

Pengalaman Komunikasi Orang Tua Terhadap Pendampingan Menggunakan Smartphone dan Internet

Sarah Veradinata Purba

14030110141024

ABSTRACT

Smartphone and the internet is one of the new things that interest young people nowadays especially among school age children. In the environmental guidelines for schools, Smartphone and the internet have become mandatory items brought to be able to get along. This research aims to know the communication experience of parents in doing this against the use of Smartphone and the internet. This study uses qualitative methods with phenomenological approach. Informants in this study are the parents and children of 6 pairs. The results of this research were obtained that parents give the Smartphone and internet facilities to the child because it wants his son to be able to get along and not outdated. In addition to that of the research results are also obtained that the child learns the internet the first time is from the experience of children see their parents with internet and Smartphone, and the average child can already use the internet since primary school. Mentoring is done by the parents the child's communication with disembodied here, where parents give advice – advice to the child in the use of Smartphone and the internet

Keyword: Smartphone, internet, mentoring, communication

PENDAHULUAN

Kehadiran smartphone dan internet sekarang ini menjadi sebuah fenomena baru dalam masyarakat Indonesia, dan bahkan smartphone dan internet yang dulunya adalah barang langka sekarang ini menjadi konsumsi public yang dapat dinikmati oleh segala macam usia tak terkecuali anak-anak. Internet sendiri masuk ke Indonesia pada awal tahun 1990an. Penggunaanya semakin

bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei dari MarkPlus Insight yang memberikan gambaran, bahwa jumlah pengguna internet pada tahun 2006 mencapai 20 juta, selanjutnya menjadi 25 juta (2007), 31 juta (2008), 40,4 juta (2009), serta 48,7 juta pada akhir tahun 2010.

Banyaknya anak dalam rentang usia 8-13 tahun yang menjadi pemakai smartphone,

mengharuskan adanya pengawasan dan pendampingan penuh dari orang tua, karena smartphone yang selalu terkoneksi dengan internet memiliki sumber informasi yang luas dan tak terbatas. Pengawasan dan pendampingan anak dalam menggunakan media dapat pula diartikan sebagai literasi media. Hal ini senada dengan pengertian dari Devito (2011:4) yang mendefinisikan literasi media sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa. Pendampingan terhadap anak dalam menggunakan smartphone dinilai sangat penting, hal ini karena pendampingan anak dalam menggunakan smartphone berbeda dengan pendampingan anak yang menggunakan komputer. Ketika anak menggunakan komputer, orang tua dapat melihat atau memantau kegiatan anak dari komputer yang digunakan, misalkan dari *history* dan *recent document* yang tersimpan dalam komputer.

Pendampingan orang tua terhadap smartphone dan internet akan mampu membantu peran orang

tua dalam membimbing anak. Pengetahuan orang tua tentang smartphone dan internet akan membuat orang tua sadar akan kelebihan dan kekurangan dari internet dan smartphone pada anak.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap penggunaan smartphone dan internet?

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Media

Secara sederhana menurut Harjono (2009:1): Internet dapat diartikan kumpulan dari beberapa komputer, bahkan jutaan komputer di seluruh dunia yang saling berhubungan atau terkoneksi satu sama lainnya. Media yang digunakan bisa menggunakan kabel/serat optic, satelit atau melalui sambungan telepon. Internet sebagai media massa interaktif merupakan *new media* (Pavlik, 1996: 1335). Hal ini dikarenakan internet memiliki karakteristik yang berbeda dengan

media massa yang ada sebelumnya (cetak dan elektronik). Menurut Lister dalam bukunya *New Media : Critical Introduction* mendefinisikan internet kedalam beberapa pengertian yaitu, *new textual experiences*, *new ways of representing world*, dan *new relationship between subject (users and consumers) and media technologies* (Lister, 2003: 12).

Saat ini dalam teknologi internet yang paling marak adalah sosial media atau jejaring sosial. Lister (2003: 10) mengemukakan bahwa situs jejaring sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna. Setiap situs jejaring sosial memiliki daya tarik yang berbeda. Namun pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk

berkomunikasi dengan mudah dan lebih menarik karena ditambah fitur-fitur yang memanjakan penggunanya. Dengan beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa situs jejaring sosial merupakan layanan berbasis web dimana digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pihak lain baik dengan teman, keluarga, maupun suatu komunitas yang memiliki tujuan yang sama.

Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membantu perkembangan anak. Peran orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dan kemandirian terhadap anak. Dan prosesnya haruslah realistis dan sesuai dengan usia mereka, karena para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka

seseorang yang memiliki kepribadian baik atau buruk (Notoatmodjo, 2003;36).

Dalam menjalankan perannya, orang tua juga harus mengetahui dengan pasti bagaimana cara-cara melakukan pendekatan dengan anak, salah satunya dapat dilihat dari gaya berkomunikasi orang tua dengan anak. Pada hakikatnya, komunikasi yang bisa menguntungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal-balik, yang kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian, orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan jalan pikiran anak. Keterbukaan orang tua memungkinkan anak mengubah pendirian, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak dan memahami anak. Ia juga dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Dipihak anak, pikirannya akan berkembang, karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberi usul-usul dan pendapat

berdasarkan penalarannya (Sobur, 2004;228).

Roles Theory

Pada *roles theory* disebutkan bahwa manusia memiliki peranan sendiri dalam menjalankan kehidupannya (Le Poire, 2006:56). Dalam teori ini kita memahami mengapa berbagai anggota keluarga bertingkah laku dan berkomunikasi dengan cara masing-masing. Anak menempatkan dirinya dalam keluarga dengan berperan sebagai anak yang mempunyai kewajiban mengikuti asuhan dan didikan orang tua mereka, sedangkan orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan melindungi anak mereka. Pada kenyataannya, tsmartphone dan internet banyak mengandung unsur kebebasan yang tidak baik untuk perkembangan anak. Untuk menghadapi fenomena ini, komunikasi antar orang tua dan anak dianggap paling efektif menetralsir dampak negatif tayangan televisi pada diri anak. Orang tua dan anak harus menempatkan diri mereka sesuai dengan peranan masing-masing, dalam sebuah unit keluarga.

Dengan menyadari peranan dan kewajiban masing-masing, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak akan semakin terbuka. Pendampingan merupakan salah satu cara terbaik untuk mengatasi perasaan anak. Melalui pendampingan, anak-anak merasakan kehangatan, kasih sayang, kedekatan dan tanggung jawab orang tua sehingga membangkitkan kepercayaan diri mereka untuk melawan gangguan emosi mereka. Peranan orang tua atau anggota keluarga inti adalah sosok terpenting bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan spiritual dan perkembangan mental.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan proses kegiatan mendeskripsikan secara logis, sistematis, dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi untuk direkonstruksikan, untuk mengungkap kebenaran sebagai bentuk realisasi yang bermanfaat bagi kehidupan

masyarakat dan ilmu pengetahuan (Iskandar, 2009: 62).

Subjek yang ada dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Orang tua yang memiliki anak usia 8-13 tahun.
- b. Orang tua yang anaknya aktif menggunakan smartphone dan internet.
- c. Memiliki SES menengah dan menengah keatas atau pengeluaran perbulan lebih besar dari Rp. 1.000.000,00

PEMBAHASAN

Komunikasi antara orang tua dengan anak dalam penelitian ini dapat terlihat dari komunikasi yang dilakukan oleh orang tua atau informan dengan anak setiap harinya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari seluruh informan mengaku sudah melakukan komunikasi dengan baik setiap harinya. Informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa hampir setiap hari mereka selalu bertanya pada anak tentang aktifitas anak setiap

harinya serta mendengarkan cerita anak tentang aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anak disekolah. Komunikasi yang baik terjadi apabila komunikasi berlangsung secara dua arah, menurut Jhonson (Supratiknya, 1995;39) bahwa terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai komunikasi yang efektif, yaitu:

- a. Sebagai komunikator harus mengusahakan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami.
- b. Sebagai pengirim pesan (komunikator) harus memiliki kredibilitas adalah kadar kepercayaan dan keterandalan pernyataan-pernyataan pengirim (komunikator) ketelinga penerima (komunikan).
- c. Pengirim pesan (komunikator) harus berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan dalam diri si penerima.

Pemahaman akan smartphone dan internet yang baik akan

memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola smartphone dan internet dengan baik pula. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa banyak informan yang pada dasarnya tidak memahami dengan pasti apa itu smartphone dan internet, hal yang dipahami dari smartphone dan internet adalah bahwa smartphone dan internet merupakan alat untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya serta alat untuk dapat terhubung dalam jejaring social. Dari hasil wawancara, informan juga menyatakan bahwa smartphone dan internet memiliki fungsi yang baik seperti menjadi lapangan usaha baru. Apa yang diungkapkan oleh para informan ini merupakan pengertian smartphone dan internet ini sebagai salah satu new media. Disini Lister mendefinisikan internet kedalam beberapa pengertian yaitu, *new textual experiences, new ways of representing world, dan new relationship between subject (users and consumers) and media technologies* (Lister, 2003: 12). Selain itu disebutkan secara spesifik bahwa Smartphone yang disebut sebagai komputer saku tersebut

memiliki kegunaan untuk mengakses situs jejaring sosial, newsgroup, mailing lists, googling, searching, dan membuka website dengan bantuan internet (Severin, 2009: 4).

Pendampingan orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua mendampingi anaknya dalam proses memandirikan anak terutama dalam penggunaan smartphone dan internet, orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang mandiri di sekolah tanpa orang tua harus mendampinginya sampai jam pelajaran selesai. Akan tetapi pada posisi informan tidak semua informan melakukan pendampingan kepada anak karena informan lebih membebaskan penggunaan smartphone dan internet pada anak serta informan percaya pada anak tentang kegiatan anak dengan smartphone dan internet.

Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan. Pendampingan berarti bantuan dari

pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Akan tetapi pendampingan yang dilakukan oleh informan disini hanya dilakukan oleh informan tidak ada bantuan pihak luar serta hanya berisi pemberian saran dan nasehat kepada anak. Informan memberikan saran dan nasehat terkait dengan penggunaan smartphone dan internet, dan memberi pemahaman kepada anak tentang hal yang baik dan buruk terkait penggunaan smartphone dan internet.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan pengalaman komunikasi orang tua dalam penggunaan smartphone dan internet. Dari hasil penelitian di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Orang tua dalam penelitian ini adalah informan memberikan fasilitas smartphone dan internet kepada anak dengan alasan agar anak tidak ketinggalan jaman

dan mampu bergaul dengan baik di lingkungan sekolah dan teman-temannya. Selain itu, orang tua pada dasarnya menginginkan agar anak-anak mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dimana salah satunya adalah menggunakan smartphone dan internet, hal ini karena tuntutan lingkungan yang berubah serba canggih.

- 2) Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa anak-anak informan dalam penelitian ini dikenalkan dengan internet dan smartphone pada awalnya adalah dari orang tuanya, dimana anak ketika di rumah sering memperhatikan aktivitas orang tuanya menggunakan internet dan smartphone. Hal inilah yang kemudian mendorong anak untuk belajar menggunakan internet.
- 3) Komunikasi yang dilakukan oleh informan dengan anak dalam penelitian ini sering dilakukan setiap harinya dimana informan sering menanyakan tentang

aktivitas sehari-hari dari anak dan mendengar cerita anak. Dalam penelitian ini juga didapatkan kesimpulan bahwa komunikasi informan dalam rangka pendampingan penggunaan smartphone dan teknologi hanya bersifat searah saja, yaitu hanya orang tua saja yang menasehati anak tentang bagaimana menggunakan smartphone dan internet dengan baik. Orang tua dalam hal ini informan tidak melakukan komunikasi dua arah dimana ada timbale balik dari anak.

- 4) Pendampingan yang dilakukan oleh informan terhadap penggunaan smartphone dan internet pada diri anak adalah dengan cara mengawasi pemakaian smartphone dan internet oleh anak seperti menelusuri *history* penggunaan smartphone dan internet oleh anak dan juga membatasi penggunaan smartphone dan internet disaat anak sedang belajar.

5) Pengawasan yang dilakukan informan atau orang tua disini adalah dengan mengawasi tingkah laku anak dari jauh seperti ketika anak sedang beraktivitas dengan smartphone dan internetnya. Orang tua juga mengawasi aktifitas anak diluar rumah dengan selalu menanyakan apa yang terjadi disekolah atau apa yang sedang anak lakukan dengan smartphonanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, A. J. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang : Karisma Publishing Group.
- Firmanzah. 2010. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Le Poire, B. A. 2006. *Family Communication*. London: Sage Publications
- Lister, M., Dovey, J., Gidding S., Grunt I., and Kelly K., 2003. *New Media : Critical Indtroduction*. New York : Routledge
- McQuail, D. 2000. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pavlik, J.V. 1996. *New media Technology :Cultural and Comerical Perspective*. United States of America : Allyn and Bacon.
- Severin, W.J dan James W. T. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Dialihbahasakan Sugeng Hariyanto. Kencana. Jakarta
- Sobur, A. 1994. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supratiknya, A . 1995. *Mengenai Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius